

Review Article

The Effect of Using Picture Story Books On Speaking Ability Early Childhood: A Literature Review

Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini : Tinjauan Literatur

Yona Sari^{1*}, Tiara Fatrin², Ariyanti³, dan Melinda⁴

¹ Program Studi Profesi Bidan, STIKES Abdurahman Palembang

^{2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Abdurahman Palembang

⁴ Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Abdurahman Palembang

***Corresponding Author:**

Yona Sari

Program Studi Profesi Bidan, STIKES
Abdurahman Palembang
Email: yonaasari@gmail.com

Keyword:

Childhood,
Picture Story Book,
Speaking Ability,

Kata Kunci:

Anak Usia Dini,
Buku Cerita Bergambar,
Kemampuan Berbicara,

Abstract

Development is the increase in abilities, structures and functions of the body that are more complex. One of the developments that is of concern is the development of speech. Some data show that the incidence of children who experience speech delays is quite high. The purpose of this study is to describe the use of picture story books on the speaking ability of early childhood children. This research is a qualitative study using the literature study method. The literature study method is a series of activities related to the method of collecting library data, reading and recording, and managing research materials. The results of the study after the author conducted a literature review of 5 journals that had been collected from various sources consisting of two (2) journals explaining the benefits and improvement of speaking ability from the use of picture story books and three (3) journals explaining the influence of story books on the development of speech in early childhood children showed a significant influence on improving the speaking ability of early childhood children after reading picture story books with good and correct intonation with greater frequency, children became more focused and learning was more interesting.

Abstrak

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan, struktur, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Salah satu perkembangan yang menjadi perhatian ialah perkembangan berbicara. Beberapa data menunjukkan angka kejadian anak yang mengalami keterlambatan bicara cukup tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan, setelah penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap lima jurnal yang dikumpulkan dari berbagai sumber, dua (2) jurnal menjelaskan manfaat dan peningkatan kemampuan berbicara dari penggunaan buku cerita bergambar, sementara tiga (3) jurnal menjelaskan pengaruh buku cerita terhadap perkembangan berbicara anak usia dini. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini. Anak menjadi lebih fokus, dan pembelajaran menjadi lebih menarik setelah dilakukan pembacaan buku cerita bergambar dengan intonasi yang baik dan benar serta dengan frekuensi yang lebih sering.

© The Author(s) 2025

<https://doi.org/10.52235/lp.v6i1.1422>

Article Info:

Received : August 22, 2024

Revised : November 3, 2024

Accepted : December 11, 2024

Lentera Perawat

e-ISSN : [2830-1846](#)

p-ISSN : [2722-2837](#)



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#).

Background

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan serta struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Dalam hal ini, perkembangan juga termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Yuliasati, 2023).

Tumbuh kembang anak menjadi salah satu perhatian tenaga kesehatan termasuk bidan. Pengamatan jangka panjang

menyatakan bahwa 42,5% balita yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa berisiko mengalami kesulitan belajar, menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, dan pada beberapa kasus memiliki IQ yang rendah. Bila gangguan bicara dan bahasa tidak diterapi dengan tepat akan terjadi gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, masalah perilaku, dan penyesuaian psikososial (Safitri, 2022).

Beberapa data menunjukkan angka kejadian anak yang mengalami keterlambatan bicara (speech delay) cukup tinggi. Penelitian di Amerika Serikat melaporkan prevalensi kombinasi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak usia 2–4,5 tahun antara 5%–8%, dan keterlambatan bicara melaporkan prevalensi 2,3%–19%. Di Indonesia disebutkan prevalensi keterlambatan bicara pada anak prasekolah adalah antara 5%–10%. Keterlambatan bicara pada anak semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Beberapa laporan menyebutkan angka kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 2,3%–24% (Safitri, 2022).

Menurut data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), tahun 2023 prevalensi speech delay pada anak usia prasekolah di Indonesia mencapai 5–8%. Hal ini berarti, sekitar 5–8 dari 100 anak usia prasekolah di Indonesia mengalami keterlambatan bicara. Prevalensi ini menunjukkan bahwa speech delay merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius, terutama bagi tenaga kesehatan seperti dokter anak, dokter gigi, perawat, bidan, psikolog, dan terapis wicara.

Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta mencatat terdapat 260 pasien baru dengan keterlambatan bicara di klinik khusus tumbuh kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta. Sebanyak 116 (44,6%) anak didiagnosis dengan developmental dysphasia. Pada 69,6% kasus, diagnosis ditegakkan di usia antara 13–36 bulan, dan 185 (71,2%) kasus adalah anak laki-laki. Ibu pasien membawa ke klinik pada usia dini sehingga dapat ditindaklanjuti dan diterapi lebih cepat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Suhandi, 2024).

Usia dini merupakan fase awal perkembangan anak yang akan menentukan perkembangan pada fase selanjutnya (Marmi & Rahardjo, 2021). Menurut Aris & Kusumaningrum (2022), usia dini disebut sebagai usia emas, maka peran stimulasi

berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, orang tua, guru, tenaga kesehatan, ataupun orang dewasa lain yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, fisik/motorik, seni, dan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa dapat dilatih dengan berbicara.

Berbicara adalah aspek penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, kemampuan berbicara anak perlu distimulus dan dilatih secara berkesinambungan (Ratnasari & Zubaidah, 2024). Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan di luar individu anak. Pemberian stimulasi yang berulang dan terus-menerus pada setiap aspek perkembangan anak berarti telah memberikan kesempatan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Marmi & Rahardjo, 2021).

Penggunaan media merupakan hal yang efektif dalam membantu perkembangan kemampuan anak. Saat membacakan buku cerita bergambar, dapat membantu anak membangun kosa kata dan mengenalkan huruf (Ratnasari & Zubaidah, 2024). Menurut Aris & Kusumaningrum (2022), melalui bercerita, dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang mereka miliki. Dengan bercerita, anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya, khususnya bahasa ekspresif, dengan bantuan arahan dan bimbingan. Menurut Nolvita, dkk. (2023), melalui buku cerita bergambar, anak dapat mengemukakan pendapat mengenai gambar yang dilihatnya sehingga dijadikan stimulus agar keterampilan berbicara anak dapat meningkat.

Menurut Aris & Kusumaningrum (2022), dari hasil penelitiannya yang berjudul Pengembangan Kemampuan Berbahasa

Melalui Metode Cerita dengan Membacakan Buku Cerita Bermedia Gambar Pada Anak Pra Sekolah, hasil pengujian didapat nilai Z sebesar -3,317. Dari tabel Z untuk angka Z hitung = 3,317 didapat angka kumulatif sebesar 0,9995. Hal ini berarti probabilitas adalah 1-0,9995 atau 0,0005. Karena uji dua sisi, maka probabilitas (asympt. sig.) adalah 0,001. Hasil Z hitung menjauhi angka kritis Z $\pm 1,96$, maka H₀ ditolak atau H₁ diterima. Artinya, terdapat pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan bahasa. Melalui bercerita, dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang mereka miliki.

Dengan melalui cerita, anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya, khususnya bahasa ekspresif, dibantu oleh arahan dan bimbingan. Metode bercerita memang sangat menarik karena metode tersebut digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

Methods

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode study literature. Metode study

literature adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian.

Pada awal penelitian, terlebih dahulu penulis menentukan isu penelitian yang dikaji. Kemudian, penulis mencari jurnal, artikel, dan tinjauan pustaka secara elektronik di Google Scholar dengan kata kunci "Penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini". Selain itu, penulis juga mencari referensi secara manual dengan mengunjungi perpustakaan Stikes Abdurahman Palembang dan toko buku PT Gramedia. Setelah mengumpulkan jurnal dan artikel dari berbagai sumber di atas, kemudian penulis melakukan analisis dan mengaitkannya dengan tinjauan pustaka, yang selanjutnya dibuat kesimpulan.

Langkah yang krusial dalam melakukan studi literatur adalah menentukan topik penelitian dan kemudian mencari beberapa teori yang relevan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, majalah, hasil penelitian, serta referensi lain yang relevan. Kesimpulannya, studi literatur melibatkan identifikasi teori secara sistematis, penelusuran literatur, serta analisis dokumen yang berisi informasi terkait dengan topik penelitian.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Berbicara Dari Penggunaan Buku Cerita

Penulis (Tahun)	Usia Anak	Desain	Jumlah Sampel	Output
Wahyuni (2021)	5-6 tahun	Action Research	14 responden yang telah mencapai indikator keberhasilan 75%	Anak dapat mengenali karakter dari setiap tokoh dalam buku cerita bergambar. Selain itu, anak mulai mampu berbicara dengan pelafalan kata yang benar, sehingga pembendaharaan kata mereka menjadi lebih jelas dan bertambah. Anak juga aktif melakukan kegiatan tanya jawab antara guru dan anak, serta dapat menyimpulkan dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Peningkatan kemampuan berbicara anak terlihat berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama dan kedua, dengan kriteria

Penulis (Tahun)	Usia Anak	Desain	Jumlah Sampel	Output
Aris & Kusumaningrum (2022)	4-6 tahun	One Group pretest posttest.	42 responden dengan nilai $\rho = (0,001)$	sangat tinggi yang sudah mencapai tingkat keberhasilan sebesar 75%. Anak dapat dengan mudah mengingat kembali informasi yang pernah diterimanya melalui ilustrasi gambar pada buku cerita. Informasi tersebut sangat mudah diterima dan dipahami oleh anak dengan caranya sendiri, yaitu melalui membaca gambar. Selain itu, buku cerita dapat melatih pola pikir anak dan membentuk kepribadian mereka berdasarkan cerita yang ada di dalamnya. Anak juga mulai mampu berbicara secara spontan, seperti mengkomunikasikan keinginannya, menceritakan kejadian yang dialami, merespons suara, mengikuti perintah, dan mengungkapkan emosinya. Peningkatan kemampuan berbicara terlihat dari hasil sebelum dan sesudah dibacakan cerita, di mana hampir seluruh anak (95% dari 40 anak) menunjukkan perkembangan bahasa yang normal.
Ratnasari & Zubaidah (2024)	4-5 tahun	Quasi-eksperimental	40 responden nilai yang signifikan yaitu $\rho = (0,000)$	Terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari kemampuan berbicara anak yaitu pada kelompok eksperimen rata-rata nilai <i>pretest</i> 65,50 sedangkan <i>post-test</i> meningkat menjadi 80,50. Pada kelompok kontrol, rata-rata nilai <i>pretest</i> 63,25 sedangkan <i>post-test</i> 70,75.
Novita, dkk (2023)	5-6 tahun	One Group Pretest Posttest	20 responden yang nilai signifikan yaitu $\rho = (0,000)$	Terdapat pengaruh metode bercerita menggunakan buku bergambar terhadap keterampilan berbicara ditunjukkan dengan rata-rata nilai perkembangan bahasa anak dimana sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode bercerita buku bergambar yaitu 16,95 setelah diterapkan pembelajaran dengan metode bercerita buku bergambar perkembangan berbicara anak meningkat menjadi 26,1 atau mengalami peningkatan 53,9%.
Nurhayati, dkk (2021)	4-5 tahun	Pre-Experimental Design, One Group Pretest-Posttest	18 responden nilai yang signifikan yaitu $\rho = (0,000)$	Terdapat pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun terlihat dari hasil beberapa perhitungan oleh statistik. Berdasarkan hasil rata-rata <i>pretest</i> memiliki rata-rata 60,39 sedangkan <i>posttest</i> yaitu 70,11 dengan memiliki selisih 9,72. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan setelah diberikan pada perlakuan terhadap penambahan kosakata anak.

Discussion

Manfaat dan Peningkatan Kemampuan Berbicara Dari Penggunaan Buku Cerita

Penelitian Wahyuni (2021) mengkaji peningkatan kemampuan berbicara melalui buku cerita bergambar pada 14 anak usia dini, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 8 anak

perempuan. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan jenis penelitian Action Research. Pada siklus pertama, guru kurang variatif dan ekspresif dalam membacakan cerita, menyebabkan anak-anak tidak fokus, bosan, dan belum terstimulasi untuk berbicara. Hasilnya, hanya 3 anak yang kemampuan berbicaranya lancar, sementara 11 anak lainnya masih memiliki keterbatasan seperti pelafalan tidak jelas, kurang lancar dalam berbicara, dan sering tertukar dalam menyusun kalimat sederhana. Nilai rata-rata kemampuan berbicara pada siklus pertama adalah 3,51 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 50%.

Pada siklus kedua, guru memperbaiki pendekatan dengan memberikan lebih banyak pertanyaan untuk menstimulasi anak berbicara dan menceritakan pengalaman. Guru juga lebih menguasai pengelolaan kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Perubahan ini meningkatkan nilai rata-rata kemampuan berbicara anak menjadi 4,25, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 85,71%. Penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Wahyuni (2021) juga mencatat bahwa penggunaan buku cerita bergambar membantu anak memilih sendiri cerita yang ingin dibacakan, mengenali karakter dalam cerita, berbicara dengan pelafalan yang benar, memperkaya pembendaharaan kata, dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Hasil ini sesuai dengan lingkup perkembangan bahasa yang diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, termasuk kemampuan memahami cerita, mengekspresikan ide, bertanya, menjawab pertanyaan, dan berkomunikasi secara lisan.

Penelitian Aris & Kusumaningrum (2022) mendukung temuan Wahyuni. Dengan metode bercerita pada 42 anak prasekolah selama 12 minggu, ditemukan bahwa

jumlah anak dengan perkembangan bahasa normal meningkat dari 29 anak (69%) menjadi 40 anak (95,2%) setelah diterapkan metode ini. Media buku cerita bergambar membantu anak mengingat informasi melalui ilustrasi, melatih pola pikir, membentuk kepribadian, dan berbicara secara spontan untuk mengungkapkan keinginan, menceritakan pengalaman, serta mengekspresikan emosi.

Alhasil, buku cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Metode ini tidak hanya membantu anak mengenal kata-kata baru, melatih pelafalan, dan menyusun kalimat sederhana, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Penggunaan media yang menarik seperti buku cerita bergambar dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan stimulasi dini pada anak, yang terbukti berdampak signifikan pada perkembangan bahasa mereka.

Pengaruh Buku Cerita Untuk Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh rangsangan berupa dorongan dan kesempatan untuk berkomunikasi. Hal ini terlihat dari kemampuan anak berbicara spontan, seperti menyampaikan keinginan, merespons suara, mengikuti perintah, dan mengungkapkan emosi sesuai tahapan usia (Aris & Kusumaningrum, 2022). Penelitian Ratnasari & Zubaidah (2024) dengan metode Quasi-Experimental pada 40 anak membandingkan kelompok eksperimen yang menggunakan media buku cerita bergambar dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Hasil menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai rata-rata post-test masing-masing 80,50 dan 70,75.

Keterampilan berbicara anak juga didukung oleh kematangan otak yang dikombinasikan dengan stimulasi lingkungan. Penelitian Ratnasari & Zubaidah (2024) membuktikan

bahwa pembelajaran dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, seperti berbicara lancar, menyusun kalimat sederhana, dan memperbaiki kesalahan komunikasi (Soleha & Zelharsandy, 2023). Media ini efektif karena mengintegrasikan prinsip bermain sambil belajar, menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran, dan melibatkan aktivitas interaktif. Penelitian ini konsisten dengan teori Sinta dkk. (2024) yang menekankan bahwa stimulasi bahasa melalui media seperti buku cerita, majalah, dan permainan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial anak.

Nolvita dkk. (2023) juga menegaskan efektivitas metode bercerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Penelitian dengan desain One Group Pre-Test Post-Test pada 20 anak menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara sebesar 53,9% setelah metode ini diterapkan. Selain meningkatkan kosa kata dan kepercayaan diri, pembelajaran ini juga melatih keberanian anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mendukung pernyataan bahwa metode bercerita bergambar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membantu anak mengembangkan keterampilan berbicara secara signifikan.

Penelitian Nurhayati dkk. (2023) juga menemukan bahwa metode bercerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata nilai post-test dari 60,39 menjadi 70,11. Anak yang menerima pembelajaran ini lebih terstimulasi untuk berbicara dengan kosa kata yang lebih kaya, imajinasi yang berkembang, dan kemampuan menyampaikan gagasan lebih baik. Proses pembelajaran ini melibatkan tahapan persiapan, penyampaian, dan penguatan untuk membantu anak mengembangkan

keterampilan berbicaranya secara optimal (Amita et al, 2024; Desi et al, 2024).

Kesimpulannya, penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Metode ini memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan bahasa anak, baik secara kognitif, motorik, maupun sosial. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi melalui media interaktif seperti buku cerita bergambar tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga memperkuat kepercayaan diri, keberanian, dan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, penggunaan media ini sangat direkomendasikan dalam pembelajaran anak usia dini untuk mencapai perkembangan optimal.

Conclusion and Recommendation

Manfaat yang diperoleh dari pembacaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan anak meliputi pembentukan kepribadian, pola pikir, peningkatan kepercayaan diri, keaktifan, perkembangan berbicara, perkembangan imajinasi, serta kemudahan mengingat kembali informasi yang pernah diterima melalui ilustrasi. Kemampuan berbicara anak usia dini juga menunjukkan peningkatan, seperti pelafalan kata yang benar dan jelas, penambahan kosa kata, kemampuan menyimpulkan dan menceritakan kembali secara sederhana, berbicara spontan untuk mengkomunikasikan keinginan, menceritakan kejadian yang dialami, merespons suara, mengikuti perintah, serta mengungkapkan emosi.

Penggunaan buku cerita bergambar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Media ini dapat dijadikan sarana yang efektif untuk mendukung dan meningkatkan perkembangan berbicara anak usia dini.

Upaya dalam memperkaya kreativitas berbicara terhadap anak, dibutuhkan suatu

pendekatan yang mendorong partisipasi aktif dari mereka. Maka dari itu, penulis bisa selanjutnya mengadopsi metode bercerita dengan memanfaatkan boneka tangan ataupun memakai alat presentasi seperti PowerPoint. Dengan menggunakan metode ini, anak-anak bisa secara aktif terlibat dan mengikuti cerita yang diceritakan dengan memakai boneka tangan, serta mengulangi cerita tersebut. Sehingga, anak mampu memperoleh kemajuan dalam keterampilan berbicara melalui penerapan suatu metode yang mengharuskan mereka terlibat secara aktif.

References

- Amita, D. F., Fitri, S. Y. R., & Mardiah, W. (2024). Intervensi Digital Untuk Meningkatkan Perilaku Makan Buah Dan Sayur Pada Remaja: Systematic Review. *Lentera Perawat*, 5(1), 156-165.
- Aris, Arifal & Kusumaningrum, A. T. (2022). *Jurnal Kelpelawatan Muhammadiyah* 2(2) 2022. 2(2), 68-73.3
- Desi, D. K., Yansyah, E. J., & Meliyanti, F. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Stunting. *Lentera Perawat*, 5(1), 58-65.
- Fitriyani, N. & jolni. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Cerita Bergambar Anak Kelolmpolk B Tk Ayu Smart Kids Batubellah. 469(3), 319-323. <https://doli.olrg/10.7868/s0869565216210155>
- Kartiningrum, El. D. (2021). *Panduan Penyusunan Studi Literatur. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1-9.
- Marmi & Rahardjol. (2021). *Asuhan neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR
- Nolvita, El., Indartol, W., & Risma, D. (2023). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tadika Puri Pelkanbaru . 1-9.
- Nurhayati, I., Barlia, L., & Andhika, A. (2023). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pelrtiwi. *Infantia*, 4(2).
- Pelrmelndikbud. (2014). *Standar Nasional Penilaian PAUD* Nol. 137. *Menelri Kesehatan Relpublik Indolnesia Pelaturan Menelri Kesehatan Relpublik Indolnesia*, Nolmolr 65(879), 2004-2006.
- Ratnasari, El. M., & Zubaidah, El. (2024). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Schollaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275. <https://doli.olrg/10.24246/j.js.2024.v9.i3.p267-275>
- Safitri, Y. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Basrah Tahun 2023. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148. <https://doli.olrg/10.31004/obsesi.v1i2.35>
- Sinta, dkk. 2024. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Sidorjolo : Indomedia Pustaka
- Soleha, M., & Zelharsandy, V. T. (2023). Pengaruh Paritas Di Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Balita: Literature Review. *Lentera Perawat*, 4(1), 71-85.
- Suhandi. (2024). *Jurnal Penelitian Pelawat Profesi*. *Jurnal Penelitian Pelawat Profesi*, 1(Nolvelmelr), 89-94. <http://jurnal.globalhelathsciencelgrolup.colm/index.php/JPPP/article/dolwnlolad/83/65>
- Wahyuni, T. El. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Cerita Bergambar Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Kelolmpolk B di TK Dharma Wanita Delmang Kolda Madiun. *Jurnal Carel*, 5(2), 21-32.
- Yuliaslali. (2023). *Modul Bahan Ajar Cetak Kelpelawatan Anak*. In *Modul Bahan Ajar Cetak Kelpelawatan Anak*. Jakarta : KelmelnKels RI.
- Yuniarti, Sri. (2021). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi-Balita dan Anak Pra-sekolah*. Bandung : PT Relfika Aditama.